

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Karakteristik wilayah di Provinsi Sumatera Selatan yang berbeda-beda mengakibatkan setiap kabupaten/kota memiliki potensi yang berbeda. Berdasarkan hasil analisis yang digunakan dalam proyek akhir ini dapat disimpulkan bahwa Indeks pemerataan pembangunan dengan koefisien variasi menunjukkan bahwa dari 17 sektor yang diamati sektor pertanian, kehutanan dan perikanan memiliki nilai paling merata dibandingkan dengan sektor lainnya sedangkan indeks keseimbangan pertumbuhan antar sektor menunjukkan bahwa terdapat 6 (enam) kabupaten/kota yang memiliki pertumbuhan antar sektor tidak seimbang dan 11 kabupaten/kota yang memiliki pertumbuhan antar sektor seimbang. Begitu juga dengan pemerataan pendapatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2015-2017 yang menunjukkan bahwa terdapat kabupaten/kota yang memiliki nilai PDRB per kapita diatas rata-rata PDRB per kapita Provinsi Sumatera Selatan dan memiliki nilai dibawah rata-rata PDRB per kapita Provinsi Sumatera Selatan yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pemerataan pendapatan. Berdasarkan hasil analisis ketimpangan pembangunan dengan metode Indeks Williamson menunjukkan bahwa ketimpangan pembangunan di Provinsi Sumatera Selatan dalam kurun waktu 3 (tiga) tahun yaitu 2015-2017 memiliki kriteria ketimpangan dengan tingkat ketimpangan berat karena nilai indeks williamsonnya lebih dari 0,1.

#### **1.2 Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian adapun rekomendasi yang diberikan untuk mengatasi adanya ketimpangan pembangunan di Provinsi Sumatera Selatan:

1. Meningkatkan kualitas infrastruktur jalan. Pertumbuhan ekonomi yang cepat dapat terjadi jika pemerintah berupaya untuk meningkatkan kualitas infrastruktur jalan secara merata. Hal tersebut di antaranya dapat dilakukan dengan cara pemerintah melakukan perbaikan infrastruktur jalan yang diprioritaskan pada wilayah yang masih memiliki presentase penduduk miskin yang cukup tinggi, sehingga daerah tersebut dapat mengejar ketertinggalannya dari wilayah yang memiliki presentase penduduk miskin terendah atau daerah yang memiliki potensi yang besar. Pentingnya infrastruktur jalan yang memadai untuk menghubungkan wilayah satu

dengan wilayah lainnya karena akan mendorong terjadinya kerjasama antar wilayah dan menghindari adanya ketimpangan pembangunan dan pemusatan kegiatan ekonomi.

2. Pengembangan potensi. Pemerintah juga diharapkan dapat mengembangkan semua potensi di setiap sektor untuk meningkatkan pemerataan pembangunan dan pertumbuhan antar sektor di setiap kabupaten/kota dan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan setiap masyarakatnya kabupaten/kota.